

**ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI
INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN
SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2011-2012)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**GUPITASARI SYAHBI SYAGATA
NIM. 12030110141082**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Gupitasari Syahbi Syagata

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141082

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2012)**

Dosen Pembimbing : Drs. Daljono, M.Si, Akt

Semarang, 22 April 2014

Dosen Pembimbing,

(Daljono, S.E, M.Si, Akt)

NIP. 196409151993031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Gupitasari Syahbi Syagata
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141082
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI
NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH
KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA
(Studi Empiris pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode 2011-2012)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 April 2014

Tim Penguji

1. Daljono, S.E., M.Si., Akt. (.....)
2. Agung Juliarto, S.E, M.si., Akt, Ph.D (.....)
3. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Gupitasari Syahbi Syagata, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 April 2014
Yang membuat pernyataan,

(Gupitasari Syahbi Syagata)
NIM. 12030110141082

MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai
penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

(QS. Al-Baqarah: 153)

“Man Jadda Wa Jada”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil

Kupersembahkan Skripsi Ini untuk:

Kedua Orang Tua: Soedjono dan Indah Relawati

Keluarga Syagata Tersayang: Ganang, Anggakara, Anindhita,

Yogapragiwaksana, Yuwananabdha

ABSTRACT

This study aimed to test whether there is an increase in the value relevance of accounting information after the convergence of IFRS in Indonesia. The value relevance of accounting information can be seen on the effect of earnings, equity book value, and operation cash flow in the decision-making of investors as reflected in the stock price.

This research was an empirical study with purposive sampling technique in data collection. Data were obtained from secondary data manufacturing company's financial statements during period 2011 through 2012. The sample consisted of 75 listed company each year. The data were analyzed using multiple regression analysis and Chow test analysis

The result of this study showed that there were an increasing in the value relevance of accounting information after convergence of IFRS in Indonesia. This chow test result showed that there were deferences between the value relevance of accounting information before and after the convergence of IFRS in Indonesia.

Keywords : IFRS, Value Relevance of Accounting Information, Price Model, Chow test.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi sesudah konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia. Relevansi nilai informasi akuntansi dilihat dari pengaruh nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi dalam pengambilan keputusan investor yang tercermin dalam harga saham.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan perusahaan manufaktur selama tahun 2011 sampai tahun 2012. Sampel penelitian sebesar 75 perusahaan per tahun. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis *Chow test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi sesudah konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia. Hasil *chow test* menunjukkan bahwa ada perbedaaan antara relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia.

Kata kunci : IFRS, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Model Harga, *Chow test*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaiykum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2012)” ini dapat penulis selesaikan.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu tugas dalam penyelesaian studi pada Program Strata Satu (S1), Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang. Pada penyusunan skripsi ini penulis memperoleh banyak bimbingan dan masukan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Prof. Dr. H. Muchammad Syafruddin, M.Si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
3. Daljono, S.E, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nur Cahyonowati, S.E., M.si., Akt., selaku Dosen Wali yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, atas ilmu bermanfaat dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak, Ibu, Mas Ganang Syahbi Syagata, Mas Anggakara Syahbi Syagata, Mbak Anindhita Syahbi Syagata, Yogapragiwaksana Syahbi Syagata, Yuwananabdha Syahbi Syagata, dan keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangatnya.
7. Mbak Dea Nurita, Masbro Fathrur Haris, Mas Rian Cemeng, kakak senior akuntansi 2009 atas ilmu dan bantuan ide-ide yang diberikan kepada penulis.
8. “Brata Queen” Norma Fetri, Devi Indriyani, Wahyu Utami “wawatetek”. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan motivasi yang terus diberikan kepada penulis. *See you on the TOP.*
9. Teman-Teman Luchu : Maria Carolin, Maulidathia, Rahma Indria, Yulia Gea, Septyana Bella, Krisnauli, dan Roshella Evi. Terimakasih atas segala bantuan, kebersamaan, motivasi, dan hari-hari tak terlupakan selama perkuliahan. Semoga kita bisa meraih kesuksesan bersama dan tetap cantik, cerdas, ceria.
10. Daljono girls: Anitya, Asti, Gusrida, dan teman-teman seperjuangan selama bimbingan. Terimakasih atas motivasi yang selalu diberikan selama masa-masa sulit bersama.
11. *Last Wolf, geurae Wolf, naega Wolf, Awoooo~ Saranghaeyo!* terimakasih atas segala bentuk bantuan refreshingnya, waktu-waktu liburan bersama yang tidak akan terlupakan, dan dukungannya.

12. Seluruh teman-teman Akuntansi Reg II 2010. Terimakasih atas segala bentuk bantuan selama diperkuliahan, kebersamaan, dan kekeluargaannya.
13. Teman-teman Alste 2010, Sesat, Pandhawa, Kaskus, Respect. Terimakasih atas semua doa dan semangatnya untuk penulis.
14. Sahabat bagai kepompong, Kartika Dwi Chandra Sari. Terimakasih atas ketersediaan waktu yang selalu diberikan kepada penulis.
15. Tim KKN II Desa Ambokembang Kecamatan Kedungwuni, Pekalongan: Bapak Fatkhul, Kak Nisty, Adek Andiorita, Lies Setyo, Tyo, Ipin, Ayu, mas Zainul, dan mbak Dian. Terimakasih atas pembelajaran hidup selama 35 hari yang kita lalui bersama.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis menghargai semua saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya akuntansi.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 22 April 2014

Gupitasari Syahbi Syagata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Regulasi.....	12
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	13
2.1.3 Teori Pasar Efisien.....	15
2.1.4 IFRS (<i>International Financial Reporting Standard</i>).....	17
2.1.5 Kualitas Informasi Akuntansi	21
2.1.6 Relevansi Nilai.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran	34
2.4 Pengembangan Hipotesis	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	37
3.1.1 Variabel Dependen	37
3.1.2 Variabel Independen	37
3.1.3 Variabel kontrol	39
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Jenis dan Sumber Data	41
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis.....	42
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	48
4.1 Deskriptif Objek Penelitian	48
4.1.1 Sampel Penelitian	48
4.1.2 Statistik deskriptif	49
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.2 Pengujian Hipotesis	56
4.3 Interpretasi Hasil	59
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan	62
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN A : DAFTAR NAMA PERUSAHAAN SAMPLE	68
LAMPIRAN B : HASIL ANALISIS DATA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Konsekuensi Ekonomi.....	12
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	39
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan.....	44
Tabel 4.1 Hasil Seleksi Kriteria Sampel.....	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
Tabel 4.10 Hasil <i>Chow Test</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	68
Lampiran B Hasil Analisis Data	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi menjadikan dunia bisnis dan usaha menuntut adanya informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan informasi yang berguna tersebut, maka akuntansi ikut berperan dalam menyediakan informasi yang diperlukan. Informasi tersebut dapat tersedia dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib untuk dipublikasikan sebagai sarana pertanggung jawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik.

Laporan keuangan adalah salah satu informasi penting dan dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Jenis laporan keuangan yang biasanya digunakan sebagai sumber informasi adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis.

Informasi yang bermanfaat adalah informasi yang memiliki relevansi dimana informasi tersebut memiliki potensi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Relevansi nilai informasi akuntansi didasarkan pada kemampuannya dalam

menjelaskan nilai pasar perusahaan. Barth *et al.*, (2012) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai hubungan antara angka-angka akuntansi dengan harga saham.

Angka akuntansi yang biasanya digunakan adalah laba dan nilai buku ekuitas karena keduanya merupakan dua ringkasan pengukuran utama dari laporan keuangan yang secara luas biasa digunakan dalam penelitian relevansi nilai. Nilai buku yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang nilai bersih sumber daya perusahaan sedangkan laba yang berasal dari laporan laba rugi mencerminkan hasil usaha perusahaan dari sumber dayanya saat ini. Selain angka-angka akuntansi dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, laporan arus kas menjadi bagian yang tak terpisahkan.

Menurut PSAK No.2 Tahun 1994, laporan arus kas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan dan menjadi keharusan bagi perusahaan untuk menerbitkan laporan arus kas. Laporan arus kas perusahaan diharapkan memiliki kandungan informasi tambahan yang berguna untuk menilai perkembangan perusahaan secara lebih detail.

Mulya (2010) berpendapat bahwa laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan harga saham, sehingga penggabungan laba, nilai buku dan arus kas operasi ke dalam satu model penilaian akan memberikan informasi yang penting bagi para investor. Semakin relevan dan handal suatu laporan keuangan yang dibuat, maka semakin besar kecenderungan yang sejalan dengan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk

menjadikan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Standar akuntansi yang berlaku di suatu negara berbeda dengan negara lain dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial, dan politik di masing-masing negara (Karampinis dan Hevas, 2011). Seiring dengan meningkatnya globalisasi di bidang bisnis dan keuangan, maka semakin bertambah pula transaksi perdagangan lintas negara, serta semakin menurunnya hambatan pergerakan arus modal investasi di seluruh dunia. Hal tersebut menyebabkan adanya tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara sehingga menyebabkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi secara internasional.

Kebutuhan akan standar akuntansi secara internasional mendasari munculnya organisasi bernama *International Accounting Standards Committee (IASC)* yang kemudian direstrukturasi pada tahun 2001 menjadi *International Accounting Standards Board (IASB)*. Tujuan dibentuknya dewan ini adalah untuk menyusun standar pelaporan keuangan internasional yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan mandat pertemuan negara-negara G-20 di London pada tanggal 2 April 2009 untuk mempunyai *a single set of high-quality global accounting standards* dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas di pasar modal internasional. Permasalahan akan kebutuhan standar berkualitas dan keseragaman standar internasional tersebut menuntut akan adanya konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Data dari IASB menunjukkan bahwa sampai saat ini sudah lebih dari seratus negara di dunia yang telah memutuskan untuk melakukan konvergensi IFRS.

Program konvergensi IFRS di Indonesia sendiri dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu tahap adopsi (2008 - 2011) yang meliputi adopsi seluruh IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan pengelolaan dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Tahap kedua yaitu tahap persiapan akhir (2011) yang meliputi penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Dan tahap ketiga yaitu tahap implementasi (2012) yang merupakan tahap penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif. Jadi pada tanggal 1 Januari 2012 ini, Indonesia sudah menerapkan konvergensi IFRS secara penuh bagi perusahaan-perusahaan *go publik*.

Penerapan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setiap perusahaan. Dalam kaidah pelaporan keuangan, laporan keuangan harus dilaporkan sebaik mungkin agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaan yang kemudian akan disampaikan kepada calon investor untuk meningkatkan saham perusahaan atau sebagai alat analisis investor untuk mengambil keputusan investasi (*signaling theory*) (Sianipar dan Marsono, 2013). Jadi, pengungkapan dan penyajian informasi secara akurat sangat dibutuhkan oleh *stakeholder* untuk dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi kelangsungan suatu usaha.

Konvergensi IFRS akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama pada sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data

akuntansi dan pelaporan keuangan, sistem informasi dan teknologi, sumber daya manusia, dan sistem organisai perusahaan. IFRS merupakan standar tunggal pelaporan keuangan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntansi berbasis prinsip (*principle based*) yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomi transaksi, penjasas hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut.

Karampinis dan Hevas (2011) beragumen bahwa bukan hanya standar tetapi lingkungan institutional penyusun laporan keuangan juga menentukan kualitas informasi akuntansi. Hal ini menjadi isu penting karena orientasi IFRS adalah untuk lingkungan institutional dengan tradisi *common law*. IFRS disusun berdasarkan kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara *common law* (Barth *et al.*, 2008; Karampinis dan Hevas, 2011).

Terdapat perbedaan relevansi nilai pada negara-negara *common law* dan *code law* yang mengadopsi IFRS (Clarkson *et al.*, 2011). Penelitian tersebut dilakukan pada 13 negara Eropa dan australia, menemukan bahwa negara *code law* mengalami peningkatan relevansi nilai, sedangkan negara *common law* mengalami penurunan relevansi nilai ketika mengadopsi IFRS. Oleh karena itu, penerapan IFRS di negara-negara *code law* menjadi pertanyaan penelitian yang penting.

Penelitian ini megambil sampel perusahaan di Indonesia karena indonesia juga merupakan salah satu negara *code law* yang mulai menerapkan konvergensi

IFRS. Indonesia berada dalam kluster negara-negara *code law* atau negara-negara yang memiliki mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah (La Porta *et al.*, 1998). Indonesia sebagai negara berkembang yang pada saat ini menjadi sasaran perusahaan multinasional menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam. Kusumo dan Subekti (2014) melakukan penelitian tentang relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiatma dan Miharjo (2013).

Pendapat berbeda diungkapkan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan akuntansi secara keseluruhan setelah periode IFRS. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Sianipar dan Marsono (2012). Penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 (sebelum implementasi konvergensi IFRS) dan tahun 2012 (setelah implementasi konvergensi IFRS). Perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan *go public* terbesar yang terdaftar di bursa. Cahyonowati dan Ratmono (2010) berpendapat bahwa penelitian yang memfokuskan pada pengujian sampel

pada satu industri saja dapat mengontrol variabel pengganggu. Dengan demikian perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel dan diharapkan mampu menjelaskan keseluruhan dari populasi.

Adanya perbedaan dalam beberapa penelitian sebelumnya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setelah kovergensi IFRS secara penuh di Indonesia menambah ketertarikan untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI IFRS DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012)”**

1.2 Rumusan Masalah

Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi pasar. Nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan beberapa pihak baik internal maupun eksternal. Informasi-informasi ini penting dalam memprediksi harga saham. Semakin relevan dan handal suatu laporan keuangan yang dibuat, maka semakin besar kecenderungan yang sejalan dengan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Untuk menjadikan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Standar akuntansi yang diterapkan di Indonesia sejak tahun buku 2012 adalah IFRS. IFRS disusun berdasarkan kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara *common law*. Oleh karena itu penerapan IFRS di negara-negara *code law* seperti di Indonesia menjadi pertanyaan penelitian yang penting. Selain itu, Indonesia sebagai negara berkembang yang pada saat ini menjadi sasaran perusahaan multinasional menyebabkan tuntutan penggunaan standar pelaporan yang berlaku secara internasional. Penerapan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi setiap perusahaan. Akan tetapi beberapa penelitian yang telah dilakukan di Indonesia tentang pengaruh penerapan IFRS pada relevansi nilai informasi akuntansi masih terdapat hasil yang beragam.

Maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi (laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas terhadap harga saham) sesudah konvergensi IFRS secara penuh?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah relevansi informasi akuntansi mengalami peningkatan sesudah konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penyusun khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Bagi pembuat standar dan regulator, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan mengenai dampak konvergensi IFRS. Sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi dan peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui aturan-aturan baru mengacu pada IFRS.

Bagi Investor, penelitian diharapkan dapat mengevaluasi nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi yang dapat digunakan untuk keputusan investasi khususnya di pasar modal.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian dapat dijadikan arahan akan pentingnya melakukan pelaporan keuangan secara relevan dengan penggunaan standar pelaporan IFRS.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya bagi penelitian mengenai konvergensi IFRS dan dampaknya terhadap relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan/atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang berisi jabaran teori-teori dan menjadi dasar dalam perumusan hipotesis serta membantu dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang data yang digunakan untuk variabel penelitian.

Penentuan yang berkaitan dengan jumlah populasi dan jumlah sampel yang diambil. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan. Dan metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bagian ini dijelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian Analisis data yang menitikberatkan pada hasil olahan data sesuai alat dan teknik yang digunakan. Dan interpretasi hasil yang menguraikan interpretasi terhadap hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya pemberian argumentasi atau dasar pbenarannya.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Regulasi

Para ahli teori menyatakan bahwa regulasi terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Adanya berbagai krisis dalam penentuan standar mendorong munculnya kebijakan regulasi. Tuntutan permintaan terhadap kebijakan atau standar semacam itu didorong oleh krisis yang muncul, pihak penentu standar akuntansi menanggapi dengan cara menyediakan kebijakan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Teori regulasi menyatakan bahwa perekonomian terpusat adalah alasan dalam melindungi kepentingan umum. Teori ini menyatakan bahwa legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. Pembentukan regulasi tersebut akan terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut akan terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna atas pembentukan dari suatu regulasi tersebut.

Tabel 2.1
Konsekuensi Ekonomi

Pengguna	Konsekuensi ekonomi
Perusahaan/ korporasi	Biaya penerbitan laporan keuangan Perbedaan volalitas angka laporan keuangan
Manajemen	Perilaku manajemen
Masyarakat	Persepsi atas perusahaan
Investor dan kreditor	Keputusan keuangan

Sumber: Hendriksen (2005)

IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna. Argumentasi yang umum diajukan terhadap kebijakan akuntansi baru (IFRS) adalah bahwa banyak fakta yang menyatakan setiap perubahan dalam standar akan mempengaruhi arti rasio keuangan dan angka keuangan dari setiap aktivitas keuangan. Baruch Lev dalam Hendriksen (2005) menyatakan bahwa perubahan standar yang berlaku memiliki pengaruh yang nyata pada operasi keuangan.

2.1.2 Signaling Theory

Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Teori ini mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu

menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin

sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2.1.3 Teori Pasar Efisien

Pelaku pasar modal biasanya selalu mengikuti harga saham dan mencari informasi tentang perusahaan untuk menentukan harga saham. Reaksi pasar modal terhadap informasi dapat digunakan untuk mengukur atau menguji keberagaman informasi. Hubungan antara informasi dan harga saham dibahas dalam konteks yang disebut hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Soewardjono (2005 : 488) menyatakan bahwa *efficient market is one in which the prices of all securities quickly and fully reflect all available information about the assets*.

Menurut Scott (2003) dan Lako, Andreas (2007:104), teori pasar efisien memprediksikan bahwa pasar saham akan merespon secara cepat dan tepat terhadap suatu pengumuman informasi baru atau peristiwa-peristiwa spesifik tertentu dan respon tersebut terrefleksi dalam perubahan atau pergerakan harga-harga saham selama periode pengumuman informasi atau kejadian suatu peristiwa. Jika terjadi perubahan harga-harga saham, maka pengumuman informasi baru atau kejadian suatu peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi dan berguna bagi pasar saham. Demikian pula sebaliknya, jika tidak terjadi perubahan harga-harga saham maka pengumuman informasi baru atau kejadian tersebut tidak memiliki kandungan informasi dan tidak bermakna bagi pasar saham.

Menurut Fama (1970) bentuk pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*). Ketiga

bentuk efisien pasar yang dimaksud adalah (1) hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form of the efficient market hypothesis*), (2) hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form of the efficient market hypothesis*), dan hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*). Masing-masing bentuk pasar efisien tersebut terkait erat dengan sejauh mana penyerapan informasi terjadi di pasar.

1. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Hipotesis ini mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang terkandung dalam sejarah masa lalu harga sekuritas yang bersangkutan. Artinya, harga yang terbentuk atas suatu saham, misalnya merupakan cermin dari pergerakan harga saham yang bersangkutan di masa lalu.

2. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Semi-Kuat (*Semi Strong Form*)

Pasar efisien bentuk semi-kuat mengasumsikan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi publik yang relevan. Selain merupakan cerminan harga saham histories, harga yang tercipta juga terjadi karena informasi yang ada di pasar, termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan dan informasi tambahan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan akuntansi.

3. Hipotesis Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar efisien bentuk kuat menyatakan bahwa harga yang terjadi mencerminkan semua informasi yang ada, baik informasi publik (*public information*) maupun informasi pribadi (*private information*). Sehingga

pasar efisien bentuk kuat mencakup semua informasi historis yang relevan, informasi relevan yang ada di publik, dan informasi yang hanya diketahui oleh beberapa pihak saja, misalnya manajemen perusahaan, dewan direksi, dan kreditor.

2.1.4 IFRS (*International Financial Reporting Standard*)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board (IASB)*. Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu *Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB)*, *Komisi Masyarakat Eropa (EC)*, *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)*, dan *Federasi Akuntansi Internasional (IFAC)*. *International Accounting Standar Board (IASB)* yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee (IASC)*, merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan (Choi *et al.*, 1999).

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua negara untuk memudahkan proses

rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada *penerapan revaluation model*, yaitu memungkinkan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis '*true and fair*' (*IFRS framework paragraph 46*). Mengadopsi IFRS berarti menggunakan bahasa pelaporan keuangan global yang akan membuat perusahaan bisa dimengerti oleh pasar dunia (*global market*).

IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu *principles based*, lebih banyak menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaian dan pengungkapan yang lebih banyak. Standar yang bersifat *principles based* hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Konsekuensinya diperlukan *professional judgment* dalam menerapkan standar. Untuk dapat memiliki *professional judgment* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, *skill* dan etika karena jika tidak memiliki ketiga hal tersebut maka *professional judgement* yang diambil tidak tepat. Dalam standar yang lama sebenarnya telah menggunakan dasar nilai wajar, namun nilai wajar diterapkan pada pencatatan awal dan penilaian sesudah pencatatan awal untuk beberapa aset yang memiliki nilai wajar yang dapat diandalkan (aset yang memiliki kuotasi pasar aktif seperti saham). Dalam IFRS penggunaan nilai wajar diperluas bahkan untuk aset biologi (contoh tanaman atau hewan ternak), aset tetap, properti investasi dan aset tetap, properti investasi dan aset tidak berwujud sebagai pilihan metode selain metode biaya. IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapat informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

2.1.4.1 Konvergensi IFRS di Indonesia

Pada tahun 1973 diterbitkan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang dijadikan acuan untuk penyusunan laporan keuangan di Indonesia. PAI ini merujuk pada U.S GAAP. Setelah itu, Indonesia melakukan harmonisasi dan adopsi terhadap standar internasional-IAS sejak 1994. Pada perkembangannya, Indonesia melakukan konvergensi IFRS sebagai kesepakatan pertemuan anggota G20 (*Group of 20 leaders*).

Penggunaan IFRS sebagai standar akuntansi internasional semakin meningkat. Tercatat lebih dari 120 negara sudah melakukan konvergensi ke IFRS. Negara-negara lain juga mulai mengadopsi secara bertahap untuk melakukan konvergensi maupun adopsi penuh IFRS. Terdapat beberapa terminologi untuk menggambarkan tingkat implementasi IFRS (Warsono, 2011), yaitu:

- a. *“Harmonisasi; standar nasional dan IFRS merupakan dua standar yang berbeda tetapi terdapat kesepakatan untuk menjaga keserasian antar keduanya.*
- b. *Adaptasi; standar nasional diusahakan menyesuaikan diri dengan IFRS.*
- c. *Konvergensi; Standar nasional dan IFRS yang berasal dari titik awal berbeda menuju satu standar yang memiliki karakteristik umum yang dimiliki oleh kedua standar tersebut.*
- d. *Adopsi; standar nasional, kecuali jika sudah sama dengan IFRS, ditinggalkan dan berpindah menuju IFRS sepenuhnya.”*

Dari terminologi tersebut dapat disimpulkan bahwa konvergensi merupakan suatu proses atau tahapan untuk menuju adopsi IFRS secara penuh. Indonesia mengadopsi PSAK atau ISAK secara bertahap, oleh karena itu Indonesia masih dalam tahap konvergensi.

Program konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama yaitu tahap adopsi (2008 - 2011) yang meliputi Adopsi seluruh

IFRS ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan, evaluasi dan pengelolaan dampak adopsi terhadap PSAK yang berlaku. Tahap kedua yaitu tahap persiapan akhir (2011) yang meliputi penyelesaian infrastruktur yang diperlukan. Tahap ketiga yaitu tahap implementasi (2012) yang merupakan tahap penerapan pertama kali PSAK yang sudah mengadopsi seluruh IFRS dan evaluasi dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

2.1.4.2. Dampak Implementasi IFRS

Implementasi IFRS dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam dunia bisnis dan jasa audit di Indonesia. Berikut ini adalah berbagai dampak dalam penerapan IFRS (Narendra, 2013) :

1. Akses ke pendanaan internasional akan lebih terbuka karena laporan keuangan akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor global.
2. Relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.
3. Kinerja keuangan (laporan laba rugi) akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.
4. *Smoothing income* menjadi semakin sulit dengan penggunaan *balance sheet approach* dan *fair value*.
5. *Principle-based standards* mungkin menyebabkan keterbandingan laporan keuangan sedikit menurun yakni bila penggunaan *professional judgment* ditumpangi dengan kepentingan untuk mengatur laba (*earning management*).
6. Penggunaan *off balance sheet* semakin terbatas.

Dari beberapa dampak implementasi penggunaan IFRS tersebut, terdapat poin yang menyebutkan bahwa relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar.

2.1.5 Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut IAI dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 24 (2009:5), informasi yang terkandung dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila informasi-informasi tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Relevan merupakan salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi *stakeholders* dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan pada SAK (2009:5)).

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya.

Selain itu, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut.

Ghozali dan Chariri (2007) berpendapat bahwa Ikatan Akuntan Indonesia menekankan pentingnya karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang dihasilkan agar informasi tersebut bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Karakteristik yang digunakan IAI adalah :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Laporan keuangan yang mudah dipahami hendaknya informasi yang ditampung memberi kemudahan untuk segera dapat dipahami para pemakai. Hal ini berarti bahwa kualitas penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari.

2. Relevan (*Relevance*)

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Keandalan (*Reliability*)

Informasi harus dapat diuji kebenarannya, netral, dan menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa. Pengertian keandalan dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan
- b. menggambarkan masalah pokok ekonomi dari suatu kejadian

- c. bebas dari keberpihakan
- d. mencerminkan kehati-hatian
- e. mencakup semua hal yang material

4. Daya banding (*Comparability*)

Suatu informasi dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.

Penyajian laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, yang akan digunakan untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan yang mampu menyediakan informasi yang relevan. Perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi ditandai dengan peningkatan relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas (Barth, 2008), termasuk laporan arus kas karena laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan sehingga laporan arus kas seharusnya juga berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.6 Relevansi Nilai

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum

informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau *return* saham.

Francis dan Schipper (1999) juga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai. Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistik digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Terakhir, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Barth *et al.*, (2008) juga mengungkapkan pendapat serupa bahwa kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga/return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan. Pengujian hubungan antara informasi akuntansi dengan nilai saham memerlukan suatu model penilaian.

Terdapat dua tipe model penilaian yang umumnya digunakan untuk menginvestigasi hubungan tersebut, yaitu model harga (*price model*) dan model return (*return model*). Kedua model tersebut diderivasi dari fondasi teoretis yang sama yaitu yang dikenal sebagai model informasi linier (*linear information model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995).

Model Ohlson (1995) pada dasarnya menghubungkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Model penilaian ini diperlukan untuk membuktikan hubungan antara informasi akuntansi dengan harga atau perubahan harga saham. Secara umum, model Ohlson (1995) adalah sebagai berikut :

$$P_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 x_{it} + \alpha_3 b_{it} + \alpha_4 v_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana P_{it+1} adalah Harga saham lembar saham pada akhir tahun t, x_{it} adalah laba bersih ekuitas per lembar saham (*earnings per share*) dari perusahaan, b_{it} adalah nilai buku ekuitas per lembar saham (*book value per share*) dan v_{it} merupakan informasi selain laba dan nilai buku ekuitas.

Kebanyakan penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan R^2 dari model harga dan atau model return sebagai pengukur relevansi-nilai (Francis dan Schipper, 1999; Lev dan Zarowin, 1999). Hal ini disebabkan karena R^2 merupakan pengukur *explanatory power* dari variabel independen dalam suatu regresi linier.

Kothari dan Zimmerman (2005) berpendapat bahwa pola pikir intuitif secara ekonomis menyarankan bahwa penerapan model harga lebih baik dari model

return karena dapat mengestimasi koefisien slope model valuasi yang tidak bias. Oleh karena itu, penulis memilih model harga sebagai model penelitian dan tingkat validitas empiris model tersebut telah diuji di beberapa negara dengan hasil yang relatif memuaskan.

Jika hubungan antara harga saham dengan angka – angka akuntansi (diukur dengan koefisien regresi atau nilai R^2) lebih besar atau tidak sama dengan nol, maka angka–angka akuntansi tersebut memiliki *value relevance* untuk pasar saham.

2.1.6.1 Harga Saham

Saham adalah suatu tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi atau jumlah kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Widodoatmojo (1996) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai dari pernyataan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham setelah mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak

investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada akhir bulan Maret atau tiga bulan setelah tahun fiskal yang berakhir 31 Desember untuk tiap penelitian. Metode ini ditempuh agar harga saham telah menggambarkan informasi dalam laporan keuangan secara penuh (Kusuma,2006). Selain itu berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, emiten wajib melaporkan dan mengumumkan laporan keuangan selambatlambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir.

2.1.6.2 Laba

Terdapat beberapa pengertian tentang laba. Secara umum laba terdapat dalam laporan laba rugi yaitu laba bersih setelah dikurangi biaya operasional perusahaan. Menurut PSAK 46, laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan, SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan bahwa laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan (Hendriksen dan Van Breda, 2001: 311).

Pengukuran nilai laba didasarkan pada *Earnings Per Share* (EPS). EPS adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya. Perhitungannya adalah laba bersih untuk satu tahun dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar selama tahun tersebut. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan akan semakin disukai oleh investor, EPS merupakan

informasi akuntansi yang ada dalam urutan beberapa informasi yang sering menjadi pertimbangan oleh investor (Lawrence dan Kercksmar, 1999). EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan (IAI, 2009)

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan sehingga lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Barth, Landsman, & Lang, 2008). Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai suatu proksi menjadi meningkat.

2.1.6.3 Nilai buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas (*equity book value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten saham beredar. Nilai Buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Hartono (2003:82), nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga, nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham

beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) tidak menunjukkan ukuran kinerja saham yang penting, tetapi nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan sehingga lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Barth, Landsman, & Lang,. 2008). Oleh karena itu, nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

2.1.6.4 Arus kas Operasi

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 02 tentang laporan arus kas, pengertian arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Arus masuk kas (*cash inflow*) merupakan transaksi yang mengakibatkan kenaikan kas. Sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) adalah transaksi yang menyebabkan penurunan kas.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan. PSAK No.2 paragraf 12 menerangkan tentang pentingnya arus kas operasi sebagai indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan,

membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

Saat ini penelitian relevansi nilai dengan arus kas operasi juga sering dilakukan, salah satunya oleh Kwon (2009). Kwon (2009) melakukan investigasi *book value equity*, *operating cash flow* dan *earnings per share*. Hasil penelitiannya mengatakan *Earnings per Share* (EPS) memiliki arah positif dan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi di pasar modal. Relevansi nilainya tinggi, dengan *adjusted R²* sebesar 34,6 persen, diikuti oleh *Book Value Equity* (BV) dengan *adjusted R²* sebesar 25,4 persen, dan *Operating Cash Flow* (OCF) memiliki nilai *adjusted R²* sebesar 8,3 persen.

2.2 Penelitian Terdahulu

Indonesia telah mengumumkan melakukan langkah-langkah konvergensi IFRS pada tahun 2008. Pada tahun 2012 semua perusahaan di Indonesia sudah diharuskan untuk mengadopsi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya. Banyak negara melakukan konvergensi dari GAAP ke IFRS jauh sebelum Indonesia, sehingga lebih banyak penelitian yang dilakukan di luar Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak terjadi perdebatan apakah IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bukti empiris yang bertentangan tentang manfaat IFRS dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Beberapa penelitian yang dilakukan di negara pengadopsi penuh IFRS menunjukkan peningkatan relevansi nilai pasca pengadopsian IFRS. Suadiye, (2012) melakukan penelitian pada 193 perusahaan pada periode 2000-2001 untuk periode sebelum penerapan IFRS dan periode 2005-2009 untuk periode pasca

adopsi IFRS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah relevansi nilai informasi akuntansi mengalami peningkatan dengan adanya adopsi IFRS. Barth *et al.*, (2008) meneliti perusahaan di 21 negara yang mengadopsi IFRS selama tahun 1994 sampai 2003. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan yang mengadopsi IFRS mempunyai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas lebih tinggi dibanding periode sebelum adopsi IFRS.

Hasil penelitian juga dipengaruhi oleh faktor institusional. Terdapat perbedaan relevansi nilai pada negara-negara *common law* dan *code law* yang mengadopsi IFRS (Clarkson *et al.*, 2011). Penelitian tersebut dilakukan pada 13 negara Eropa dan Australia, menemukan bahwa negara *code law* mengalami peningkatan relevansi nilai, sedangkan negara *common law* mengalami penurunan relevansi nilai ketika mengadopsi IFRS. Indonesia berada dalam kluster negara-negara *code law* atau negara-negara yang memiliki mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang lemah.

Penelitian lain juga dilakukan pada negara *regulated market* dan *emerging market*. Dalam penelitian Liu *et al.*, (2011) yang dilakukan di China sebagai negara *regulated market* yang juga sudah mengadopsi IFRS menunjukkan peningkatan relevansi nilai setelah adopsi IFRS. Penelitian Alali dan Foote (2012) menunjukkan peningkatan relevansi nilai pada negara *emerging market*. Selain itu penelitian tersebut juga menemukan ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap besaran relevansi nilai.

Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan peningkatan relevansi nilai pasca pengadopsian penuh IFRS. Kusumo dan Subekti

(2014) melakukan penelitian pada 460 perusahaan selama periode 2009-2012. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Hasil serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adiatma dan Miharjo (2013). Penelitian tersebut dilakukan pada 420 perusahaan pada periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan relevansi nilai sebelum dan sesudah adopsi IFRS (Adopsi IFRS versi 1 Januari 2009).

Tidak semua penelitian menunjukkan peningkatan relevansi nilai yang signifikan. Penelitian Tsalavoutas *et al.*, (2012) di Yunani menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Pada awal pengadopsian IFRS di Jerman juga menunjukkan bahwa relevansi nilai, ketepatan waktu, kemampuan prediksi, dan kualitas akrual tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan periode sebelum IFRS (Hung dan Subramanyam, 2007).

Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012) menghasilkan pendapat serupa. Penelitian tersebut dilakukan pada 378 perusahaan dari berbagai industri selama periode 2008-2011, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan akuntansi secara keseluruhan setelah periode IFRS. Penelitian Sianipar dan Marsono (2012) selama periode 2011-2012 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia, menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Secara lebih ringkas penelitian terdahulu dipaparkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2.2
Ringkasan penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi sebelum adopsi IFRS dan setelah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat dalam bursa efek indonesia (Kusumo dan Subekti, 2014)	Relevansi nilai laba Relevansi nilai buku ekuitas	Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS Peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi nilai buku.
2.	Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi (Nurchayonowati dan Ratmono, 2012)	Relevansi nilai laba Relevansi nilai buku ekuitas	Tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah adopsi IFRS Peningkatan relevansi nilai hanya terjadi untuk informasi laba bersih.
3.	<i>Value relevance of Book Value & Earnings Under the Local GAAP and IFRS : Evidence from Turkey (Suadiye, 2012)</i>	Relevansi nilai laba Relevansi nilai buku ekuitas	Relevansi Nilai mengalami peningkatan setelah adopsi IFRS
4.	Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku Ekuitas pada Masa Konvergensi IFRS di Indonesia (Adiatma dan Miharjo,2013)	Relevansi nilai laba Relevansi nilai buku ekuitas	Terjadi peningkatan relevansi nilai sebelum dan sesudah adopsi IFRS (adopsi versi 1 Januari 2009)
5.	Relevansi Nilai Informasi Akuntansi di Bursa Efek Indonesia (Dwimulyani, 2010)	Relevansi nilai laba Relevansi nilai buku ekuitas	Informasi akuntansi yang terkandung dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi merupakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan investor.
6.	Analisis Relevansi Informasi Laba Akuntansi, Nilai Buku	Relevansi nilai laba Relevansi nilai	Secara simultan informasi laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki

	Ekuitas dan Arus Kas Operasi dengan Harga Saham (Mulya, 2010)	buku ekuitas Relevansi nilai aktivitas operasi	pengaruh terhadap harga saham. Maka laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mempunyai relevansi nilai dan merupakan variabel penjelas yang penting bagi perkembangan harga saham, sehingga penggabungan laba, nilai buku dan arus kas operasi ke dalam satu model penilaian akan memberikan informasi yang penting bagi para investor.
7.	<i>The adoption of IFRS by Greek listed companies: financial statement effects, level of compliance and value relevance (Tsalavoutas et al., 2012)</i>	<i>Value Relevance</i>	tidak ada perbedaan signifikan pada relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi IFRS.

Sumber: berbagai jurnal

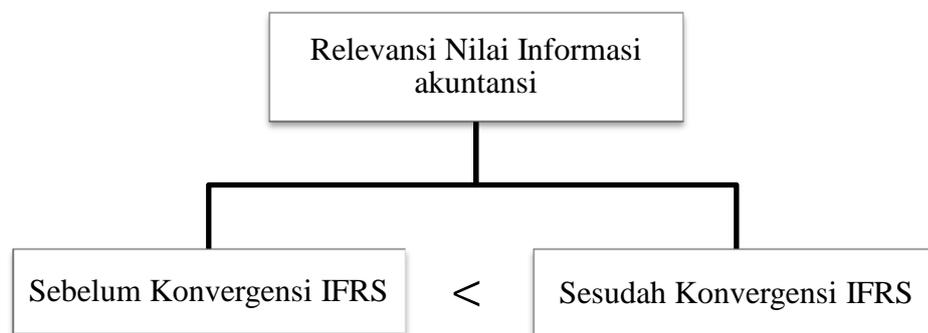
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh besar pada pelaporan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan persyaratan item-item pengungkapan sehingga akan

terjadi peningkatan nilai perusahaan, meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih relevan, akurat, dan dapat diperbandingkan serta menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski,2007). Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan rerangka berpikir :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

Signalling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Penerapan konvergensi IFRS di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin daya saing perusahaan nasional secara global guna menarik

investor. PSAK dan IFRS memiliki perbedaan yang besar, PSAK Indonesia mengizinkan praktik akuntansi yang fleksibel. Pengadopsian IFRS yang menganut *principle based* diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. IFRS sebagai standar akuntansi yang baru juga ditujukan untuk menciptakan suatu regulasi yang dapat memenuhi semua kebutuhan setiap pengguna.

Kusumo dan Subekti (2014) mengemukakan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan Cahyonowati dan Ratmono (2012) menemukan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah periode adopsi IFRS. Adopsi IFRS dalam penelitian yang sama-sama dilakukan di Indonesia menghasilkan 2 arah yaitu dapat meningkatkan dan menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Pada dasarnya IFRS mensyaratkan pengungkapan yang lebih banyak (Kartikahadi *et al.*, 2012). Pengungkapan ini membuat investor memperoleh informasi yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Sehingga diharapkan penerapan IFRS di Indonesia akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sesudah konvergensi IFRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan menggunakan model harga Ohlson (1995). Model ini merupakan hubungan antara laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi terhadap harga saham.

3.1.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. Sesuai dengan penelitian Cahyonowati dan Ratmono (2012), Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada akhir bulan Maret atau tiga bulan setelah tahun fiskal yang berakhir 31 Desember untuk tiap penelitian. Metode ini ditempuh agar harga saham telah menggambarkan informasi dalam laporan keuangan secara penuh (Kusuma, 2006). Harga saham tersebut diharapkan telah merefleksikan reaksi pasar setelah laporan keuangan auditan diterbitkan. Selain itu berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, emiten wajib melaporkan dan mengumumkan laporan keuangan selambat-lambatnya akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan berakhir.

3.1.2 Variabel Independen

Berdasarkan model harga Ohlson (1995), variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi.

3.1.2.1 Laba

Laba dalam penelitian ini adalah laba bersih per lembar saham atau *Earning per Share* (Oktaviana, 2010). EPS yaitu nilai laba bersih per lembar saham masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI. Nilai laba bersih per lembar saham seluruh sampel diukur dalam basis tahunan dan merupakan nilai laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak dibagi dengan jumlah lembar saham beredar pada tanggal laporan posisi keuangan. Laba per lembar saham dalam penelitian ini diambil pada periode akhir tahun 2011 dan 2012.

3.1.2.2 Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku per lembar saham atau *book value per share*, yaitu nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Oktaviana, 2010). Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar. Nilai buku ekuitas per saham seluruh sampel penelitian diperoleh dari database ICMD. Data nilai buku ekuitas per saham yang digunakan adalah untuk periode 2011 dan 2012.

3.1.2.3 Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan aktivitas investasi dan pendanaan (PSAK no. 2). Arus kas operasi ini didapat langsung dari laporan arus kas dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukurannya adalah dengan arus kas operasi per lembar saham. Data arus kas operasi per saham yang digunakan adalah untuk periode 2011 dan 2012.

Variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diringkas pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Skala	Pengukuran
Harga Saham (<i>Stock Price</i>)	Harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran	Rasio	Harga saham tiga bulan setelah akhir tahun/ harga saham pada tanggal 30 Maret di tahun berikutnya.
Laba Akuntansi (<i>Earning</i>)	Laba tahunan dari laba operasi dibagi dengan jumlah saham umum yang beredar	Rasio	$\frac{\text{Laba tahunan}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$
Nilai Buku ekuitas (<i>Equity Book Value</i>)	Aset bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham	Rasio	$\frac{\text{Total ekuitas}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$
Arus Kas Operasi (<i>Cash flow Operation</i>)	Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi	Rasio	$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$

3.1.3 Variabel kontrol

Penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol untuk mengontrol hubungan antara variabel konvergensi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. Variabel kontrol adalah variabel yang mengontrol hubungan variabel dependen dan variabel independen dan pasti berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan besar tersebut (Rakhmawati, 2011).

Rakhmawati (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah aktiva yang besar, penjualan besar, *skill* karyawan yang baik, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan lengkap, sehingga membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas. Salah satu hal yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki. Sehingga ukuran (*size*) perusahaan akan diukur dengan log natural total aset perusahaan pada akhir tahun.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan 2012. Prosedur yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dinilai akan dapat memberikan data secara maksimal sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2012;
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakann laporan keuangan per 31 Desember yang lengkap dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek

Indonesia tahun 2011 – 2012. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan *go publik* terbesar yang terdaftar di bursa;

3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2011 – 2012 mempunyai total laba dan ekuitas positif, observasi yang memiliki laba dan ekuitas negatif dikeluarkan dari sampel karena nilai buku ekuitas negatif tidak bisa mencerminkan modal yang tertanam.
5. Tersedianya data lain yang diperlukan secara lengkap, seperti harga saham 31 Maret tahun berikutnya.

Setelah dilakukan penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria diatas, terdapat 75 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut pada tiap tahunnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2011 sampai 2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Diponegoro Semarang, www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan sumber lain yang dianggap relevan dengan topik penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi pustaka yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan teori-

teori atau literatur-literatur yang dapat dipergunakan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang teliti.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menguji relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi selama tahun 2011-2012 pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan model seperti penelitian terdahulu (Suadiye, 2012), dengan model dasar price models (Ohlson, 1995), yang kemudian dikembangkan dengan menambahkan variabel arus kas operasi seperti penelitian yang dilakukan oleh Mulya (2009). Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda karena terdapat 1 variabel dependen dan lebih dari 1 variabel independen. Harga saham (variabel dependen) diregresikan dengan laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi (variabel independen). Untuk uji beda, model regresi relevansi nilai informasi akuntansi ini menggunakan *chow test*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini juga memberikan gambaran tentang *mean*, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, *range*, tabel frekuensi setiap data (Ghozali, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Pemenuhan asumsi klasik agar variabel bebas sebagai estimator variabel terkait tidak bias. Regresi dengan

metode *Ordinary Least Square* akan memberi hasil *Best Linier Unbiased Estimator* jika memenuhi asumsi klasik (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi klasik yaitu ada normalitas, tidak ada multikolinearitas, tidak ada autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data penelitian yang digunakan, apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data terdistribusi secara normal yakni jika perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol (Ghozali, 2012). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Normalitas dapat diukur dengan *Kolmogorov-Smirnov test* dan analisis grafik. Kelebihan dari *Kolmogorov-Smirnov test* adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, hal ini berarti bahwa data tersebut mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa data tersebut tidak mempunyai distribusi normal.

3.5.2.3 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode sebelumnya (Ghozali, 2012). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pengambilan keputusan dapat dilihat melalui Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali (2012)

3.5.2.4 Uji Multikolenieritas

Pengujian multikolenieritas dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2012). Untuk mengujinya dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Variabel yang mempunyai multikolenieritas mempunyai nilai VIF lebih dari sama dengan 10.

3.5.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Residu seharusnya mempunyai varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika varians semakin menurun atau meningkat dengan pola

tertentu maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mengujinya dengan menggunakan uji Glejer.

3.5.2.6 Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel dependen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi.

$$P_{it+1} = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{it} + \alpha_3 BV_{it} + \alpha_4 CFO_{it} + \alpha_6 Size_{it} + \varepsilon_{it}$$

P_{it+1} = Harga saham per lembar saham 31 Maret setelah akhir tahun t

EPS_{it} = Laba bersih ekuitas per lembar saham (*earnings per share*) dari perusahaan

BV_{it} = Nilai buku ekuitas per lembar saham (*book value per share*)

CFO_{it} = Arus kas operasi per lembar saham

$Size$ = Variabel kontrol ukuran perusahaan yang diprosikan dengan log natural aset total.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012).

Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.5.3.2 Chow test

Chow test adalah alat untuk menguji uji kesamaan koefisien. Uji ini digunakan jika hasil observasi yang kita teliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok (Ghozali,2012). Dalam penelitian ini dilakukan pemisahan sampel menjadi dua kelompok, yaitu sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS. Uji perbedaan koefisien dari masing-masing kelompok observasi dilakukan dengan Uji F. Hipotesis diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ (Ghozali, 2007). $F \text{ hitung}$ diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{RSS_r - RSS_{ur} \quad k}{RSS_{ur} / n1 + n2 - 2k}$$

Keterangan:

RSS_{ur} = *Sum of Squared Residual – Unrestricted Regression* (jumlah RSS regresi 2011 dan 2012)

$RSSr$ = *Sum of Squared Residual – Restricted Regression* (RSS untuk regresi observasi total)

n_1 = Jumlah sampel 2011

n_2 = Jumlah sampel 2012

k = Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*

Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis nol ditolak dan menyimpulkan bahwa model regresi relevansi nilai sebelum periode pengadopsian penuh IFRS dan model regresi relevansi nilai sesudah periode pengadopsian penuh IFRS memang berbeda.